

Analisis Korelasi Prestasi Belajar *Patisserie* terhadap Minat Berkompetisi Siswa SMK

Jasmina Azizi Fatiha Rahma¹, Lismi Animatul Chisbiyah², Erna Tungga Dewi³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang

³ SMK Negeri 3 Malang

Surel: jasmina.azizi.2531567@students.um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi prestasi belajar *Patisserie* terhadap minat berkompetisi siswa SMK Negeri 3 Malang di bidang *Patisserie*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 34 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data prestasi belajar dikumpulkan melalui dokumentasi nilai rapor, sedangkan minat berkompetisi diukur menggunakan kuesioner dengan pernyataan yang mencakup dimensi afektif (perasaan senang dan ketertarikan), perhatian, keterlibatan, dan efikasi diri. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif Tingkat Capaian Responden (TCR) dan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan prestasi belajar siswa berkategori baik (mean=85,94) dan minat berkompetisi berkategori baik secara keseluruhan. Namun, hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,194 (Sig. > 0,05) dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,052. Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar *Patisserie* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkompetisi siswa, dengan kontribusi aktual hanya sebesar 5,2%. Hal ini menunjukkan bahwa minat mengikuti kompetisi tidak dipengaruhi langsung oleh kemampuan kognitif siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor non-kognitif maupun faktor eksternal lain yang lebih dominan memengaruhi minat berkompetisi siswa SMK.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Patisserie*, Minat Berkompetisi, Siswa SMK, Efikasi Diri.

Abstract: This study aims to analyze the correlation between *Patisserie* academic achievement and students' interest in competing at SMK Negeri 3 Malang in the field of *Patisserie*. A quantitative correlational approach was employed, involving 34 eleventh-grade students selected through *purposive sampling*. Academic achievement data were collected through report card documentation, while competitive interest was measured using a questionnaire covering affective (feelings of pleasure and interest), attention, involvement, and self-efficacy dimensions. Data were analyzed using descriptive statistics of Respondent Achievement Level (TCR) and simple linear regression. Descriptive results showed good academic achievement (mean=85.94) and a good level of overall competitive interest. However, the simple linear regression analysis revealed a significance value of 0.194 (Sig. > 0.05) with an *R Square* value of 0.052. In conclusion, this study demonstrates that *Patisserie* academic achievement has no significant effect on students' interest in competing, contributing only 5.2%. This indicates that competitive interest is not directly influenced by students' cognitive abilities. Therefore, further research is needed to explore other non-cognitive and external factors that more dominantly influence vocational students' interest in competing.
Keywords: Academic Achievement, *Patisserie*, Competitive Interest, Vocational Students, Self-Efficacy.

1. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan di era industri modern menuntut keselarasan antara kompetensi akademis dengan kesiapan mental untuk bersaing di dunia profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengemban tanggung jawab besar dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya terampil secara teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki daya saing tinggi. Berdasarkan Rencana Strategis Direktorat SMK, fokus utama pendidikan vokasi saat ini adalah penguatan *link and match* dengan industri, di mana prestasi dalam ajang kompetisi menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran tersebut (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2022).

Mata pelajaran *Pâtisserie* merupakan salah satu kompetensi inti pada program keahlian. Prestasi belajar dalam mata pelajaran ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyerap materi, mulai dari pengetahuan bahan hingga teknik pengolahan kue dan roti yang kompleks. Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai rapor. Pada proses pendidikan, prestasi belajar merupakan tanda keberhasilan peserta didik (Prabowo, 2021). Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efikasi diri (Sari, Makkasau, & Hotimah, 2025; Nulhakim, 2021). Bandura (1997) mengemukakan efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi. Efikasi diri yang rendah dapat menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar dari sesuatu yang dapat memperburuk keadaan karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko, salah satunya kompetisi. Keberhasilan siswa mendapatkan prestasi belajar (nilai) yang baik pada mata pelajaran *Pâtisserie* meningkatkan keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu bersaing, sehingga memunculkan minat untuk mengikuti kompetisi di bidang *pâtisserie*.

Menurut Slameto (2010) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang akan memperhatikan kegiatan yang diminati secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat dapat diukur dengan empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian atau penerimaan, dan keterlibatan (Efendi, Patriasih, & Setiawati, 2018; Amri & Ardiyanti, 2025; Ardiantika, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi antara prestasi belajar siswa dengan minat untuk berprestasi di luar lingkungan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Azis & Elida (2022) menunjukkan semakin tinggi hasil belajar siswa maka semakin tinggi juga minat siswa untuk mengikuti LKS *Restaurant Service*. Penelitian lain oleh Fariera, Suryatna, Wahyuningsih, & Ansori (2024) menunjukkan bahwa hasil belajar PKK berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Namun, dari penelitian-penelitian tersebut belum ada yang berfokus secara spesifik melihat bagaimana prestasi belajar *Pâtisserie* dapat memicu "minat kompetisi" siswa. Padahal, dalam ekosistem Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ajang kompetisi bergengsi seperti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat wilayah hingga nasional (khususnya pada bidang keahlian *Pastry Cook* atau *Pâtisserie and Confectionery*) menjadi indikator prestise kelembagaan sekaligus tolok ukur keterserapan lulusan di industri global. Terdapat kekosongan literatur (*research gap*) dalam mengeksplorasi hubungan antara nilai rapor *Pâtisserie* dengan keinginan siswa untuk bersaing secara profesional di luar kurikulum sekolah. Penelitian ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan karena selama ini pihak sekolah sering kali menggunakan prestasi belajar (nilai rapor) untuk memilih delegasi lomba. Jika dalam realitanya prestasi belajar

yang tinggi tidak linear dengan munculnya minat dan mental berkompetisi siswa, maka strategi kaderisasi prestasi di SMK menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani evaluasi kurikulum kelas dengan kesiapan siswa dalam menghadapi iklim kompetisi vokasi yang sesungguhnya. Kebaharuan dan inovasi dalam penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap mata pelajaran *Pâtisserie* di SMKN 3 Malang, yang berstatus sebagai SMK Pusat Keunggulan.

SMK Negeri 3 Malang merupakan salah satu sekolah rujukan bidang pariwisata di Jawa Timur yang memiliki banyak prestasi. Meski demikian, tantangan muncul ketika populasi siswa kelas XI yang besar menunjukkan variasi minat yang kontras terhadap ajang perlombaan. Penguasaan materi di kelas sering kali tidak secara otomatis berbanding lurus dengan minat siswa untuk terjun ke dalam kompetisi. Keikutsertaan siswa dalam kompetisi bidang *pâtisserie*, seperti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) maupun ajang kreatif lainnya memerlukan motivasi intrinsik yang kuat, karena motivasi dari dalam diri terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas serta prestasi siswa (Aini & Aeni, 2025; Nasution, Sucipto, Syahbana, & Al Munawar, 2025). Terdapat indikasi bahwa prestasi belajar yang baik belum sepenuhnya menjadi pemicu tunggal bagi siswa untuk mengikuti kompetisi. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna melihat seberapa besar pengaruh capaian akademik di semester ganjil terhadap dorongan kompetitif siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengungkap korelasi antara pencapaian prestasi belajar mata pelajaran *Pâtisserie* dengan minat siswa dalam mengikuti kompetisi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pendidik di SMKN 3 Malang dalam memotivasi siswa agar tidak hanya unggul di dalam rapor, tetapi juga berani berprestasi di kancah nasional maupun internasional.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelational dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antara variabel X (prestasi belajar mata pelajaran *Pâtisserie*) dengan variabel Y (minat siswa dalam mengikuti kompetisi di bidang *Pâtisserie*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Malang pada April-Mei 2026. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang telah menempuh mata pelajaran *Pâtisserie* yang berjumlah 4 kelas dengan total siswa sebanyak 135 siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria, yaitu: siswa aktif yang telah menempuh materi *Pâtisserie*, berada di sekolah selama penelitian (tidak sedang OJT/PKL), serta mendapat bimbingan langsung dari guru pembimbing kompetisi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 34 siswa yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan nilai rapor siswa kelas XI mata pelajaran *Pâtisserie* semester I (ganjil) tahun ajaran 2025/2026 yang nantinya digunakan sebagai data prestasi belajar siswa. Sementara minat siswa dalam mengikuti kompetisi diukur menggunakan kuesioner dengan instrumen angket berskala linkert dengan empat pilihan jawaban. Penyusunan butir instrumen berdasarkan indikator minat, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan, serta efikasi diri.

Instrumen divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian dan isi instrumen.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kompetisi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji kekuatan korelasi dan besarnya pengaruh variabel prestasi belajar siswa terhadap minat berkompetisi.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu H_0 menyatakan bahwa prestasi belajar (nilai rapor) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkompetisi siswa. Sedangkan H_1 menyatakan bahwa prestasi belajar *Patisserie* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkompetisi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini melibatkan 34 siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Malang. Data prestasi belajar *Patisserie* (Variabel X) diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor mata pelajaran *Patisserie* semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, sedangkan data minat berkompetisi (Variabel Y) diperoleh melalui kuesioner.

Berdasarkan data dokumentasi, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *Patisserie* sangat memuaskan. Nilai rata-rata rapor siswa secara keseluruhan adalah 85,94. Secara statistik deskriptif, seluruh siswa telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa secara kognitif dan teknis, siswa memiliki penguasaan materi yang homogen dan berada pada level "Baik". Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase variabel prestasi belajar *Patisserie* disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Prestasi Belajar *Patisserie*

No	KKM	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	>75	Tuntas	34	100
2	<75	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah			34	100

Hasil analisis deskriptif melalui Tingkat Capaian Responden (TCR) pada variabel minat berkompetisi siswa disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif TCR Variabel Minat Berkompetisi

Indikator	TCR (%)	Kategori	Interpretasi Singkat
Perasaan Senang	80,5	Baik	Siswa memiliki respon emosional yang sangat positif terhadap kompetisi.
Ketertarikan	80,9	Baik	Siswa memiliki rasa ingin tahu dan keinginan berprestasi yang tinggi.
Perhatian	75,0	Cukup	Kemandirian siswa dalam mencari

Indikator	TCR (%)	Kategori	Interpretasi Singkat
			informasi lomba masih perlu ditingkatkan.
Keterlibatan	75,7	Cukup	Kesediaan meluangkan waktu ekstra masih tergolong moderat.
Efikasi Diri	73,2	Cukup	Siswa merasa ragu bahwa nilai rapor menjamin kemenangan di lomba.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel 4 sebesar $> 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya prestasi belajar *Patisserie* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berkompetisi siswa di SMKN 3 Malang. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel 3 sebesar 0,052, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar hanya berkontribusi sebesar 5,2% terhadap minat berkompetisi, sementara 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Regresi (Model Summary) Prestasi Belajar terhadap Minat Berkompetisi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	.052	.022	4.458

- a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar
b. Dependent Variable: Minat Berkompetisi

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Anova) Model Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.941	1	34.941	1.758	.194 ^a
	Residual	636.000	32	19.875		
	Total	670.941	33			

- a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar
b. Dependent Variable: Minat Berkompetisi

Tabel 5. Koefisien Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar terhadap Minat Berkompetisi

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-227.000	194.451		-1.167 .252
	Prestasi Belajar	3.000	2.263	.228	1.326 .194

- a. Dependent Variable: Minat Berkompetisi

Pembahasan

Temuan ilmiah utama dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh signifikan antara prestasi akademik (nilai rapor) *Patisserie* dengan minat siswa untuk mengikuti kompetisi. Meskipun rata-rata nilai rapor siswa sangat tinggi (85,94), hal ini tidak secara otomatis meningkatkan dorongan siswa untuk bersaing di ajang profesional.

Secara saintifik, fenomena ini terjadi karena prestasi belajar dalam bentuk rapor merupakan hasil dari motivasi ekstrinsik yang bersifat administratif dan kurikuler. Sebaliknya, minat berkompetisi memerlukan motivasi intrinsik dan orientasi pencapaian (*achievement goal orientation*) yang lebih kompleks. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan self-regulated learning memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap partisipasi siswa dalam aktivitas kompetitif dibandingkan prestasi akademik formal (Ilishkina, de Bruin, Podolskiy, Volk, & van Merrienboer, 2022). Siswa dengan nilai tinggi mungkin merasa "aman" dalam lingkungan kelas yang terstruktur, namun merasa terancam (*perceived threat*) oleh ketidakpastian dan tekanan tinggi dalam sebuah kompetisi. Penelitian mengenai competitive anxiety menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) sangat memengaruhi keberanian individu untuk mengikuti kompetisi (Widodo, et al., 2022).

Hasil regresi menunjukkan pengaruh yang sangat kecil, yaitu 5,2%. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Self-Efficacy dari Albert Bandura. Berdasarkan data TCR, indikator Perasaan Senang dan Ketertarikan mencapai angka > 80%, namun Efikasi Diri (Keyakinan Diri) berada di bawah 75%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator Ketertarikan memperoleh nilai TCR tertinggi, terutama pada butir pernyataan mengenai keinginan siswa membandingkan kemampuan dengan sekolah lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki orientasi prestasi yang bersifat eksternal dan kompetitif. Tingginya angka pada indikator Perasaan Senang (TCR 80,5%) juga mengindikasikan bahwa secara afektif, pengumuman kompetisi *patisserie* diterima sebagai berita positif dan memicu antusiasme, bukan sebagai beban bagi siswa.

Meskipun antusiasme siswa tinggi, terdapat penurunan nilai pada aspek perilaku nyata dan keyakinan diri. Indikator Perhatian menunjukkan TCR terendah kedua (75,0%) dengan skor paling rendah pada pernyataan mengenai keaktifan mencari informasi jadwal lomba. Hal ini bermakna bahwa minat siswa masih bersifat pasif. Mereka senang jika ada lomba, namun tidak cukup proaktif untuk mencarinya secara mandiri.

Hal yang senada ditemukan pada indikator Efikasi Diri (TCR 73,2%). Siswa cenderung ragu apakah prestasi akademik (nilai rapor) yang mereka miliki saat ini sudah cukup kuat untuk dijadikan modal bersaing. Rendahnya TCR pada bagian ini menjelaskan mengapa dalam uji hipotesis, hasil belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berkompetisi. Siswa merasa bahwa nilai di kelas dan tantangan di arena lomba adalah dua hal yang berbeda.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara "keinginan" dan "keyakinan". Meskipun siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kompetisi *patisserie* sebagai sebuah ide atau prestise, hal tersebut tidak serta-merta bertransformasi menjadi niat perilaku yang nyata. Kesenjangan ini terjadi karena siswa mempersepsikan bahwa penguasaan teknik dasar di kelas (yang direpresentasikan melalui nilai rapor) belum cukup untuk memenuhi standar kompetisi di tingkat industri yang lebih kompleks.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan Azis dan Elida (2022) yang menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara prestasi belajar dengan minat mengikuti Lomba Kompetensi Siswa (LKS) pada bidang *Restaurant Service*, dimana semakin tinggi hasil belajar siswa maka semakin tinggi juga minat siswa untuk mengikuti LKS *Restaurant Service*. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik bidang keahlian yang berbeda. Bidang *restaurant service* banyak mengandalkan *soft skills* dan prosedur standar, sedangkan bidang *Patisserie* menuntut perpaduan antara presisi teknis tingkat tinggi dan kreativitas artistik. Oleh karena itu, di SMKN 3 Malang, nilai akademik yang tinggi tidak menjadi prediktor tunggal bagi minat kompetisi, melainkan terdapat faktor efikasi diri spesifik yang lebih menentukan kesiapan siswa untuk bersaing.

Rendahnya kontribusi prestasi belajar terhadap minat berkompetisi (5,2%) mengarahkan pada dugaan adanya variabel eksternal yang lebih dominan. Fenomena ini dapat ditinjau dari aspek lingkungan keluarga dan ketersediaan sumber daya. Penelitian oleh Rahmawati & Sayekti (2023) menekankan bahwa kondisi ekonomi, khususnya pendapatan orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan minat dan hasil belajar siswa. Dalam konteks SMKN 3 Malang, hal ini menyiratkan bahwa minat untuk mengikuti kompetisi *patisserie* (yang seringkali memerlukan biaya tambahan untuk bahan praktik mandiri, transportasi, atau pendaftaran) mungkin lebih dipengaruhi oleh dukungan finansial orang tua daripada sekadar pencapaian nilai akademik di sekolah.

Lebih lanjut, karakteristik bidang *Patisserie* yang memerlukan investasi alat dan bahan yang spesifik menjadikan faktor "modal" sebagai variabel krusial. Hal ini sejalan dengan temuan Rochanawati (2022) yang mengungkapkan bahwa modal memiliki pengaruh kuat terhadap minat berwirausaha pada pelaku usaha *pastry* dan *bakery*. Jika ditarik ke dalam ranah pendidikan vokasi, kompetisi *patisserie* bukan hanya ajang adu bakat, melainkan ajang yang memerlukan kesiapan sumber daya (alat dan bahan yang mumpuni). Oleh karena itu, meskipun siswa memiliki prestasi belajar yang baik (rata-rata 85,94), minat mereka untuk berkompetisi dapat terhambat apabila mereka merasa tidak memiliki dukungan "modal" atau fasilitas yang setara dengan standar perlombaan profesional.

Temuan ini memberikan masukan bagi pendidik di SMKN 3 Malang bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kompetisi, sekolah tidak bisa hanya mengandalkan perbaikan nilai akademis. Perlu adanya intervensi berupa penguatan mental juara (*champion mindset*) dan simulasi kompetisi di dalam kelas untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Prestasi belajar yang baik adalah fondasi, namun minat berkompetisi adalah bangunan psikologis yang memerlukan stimulasi berbeda, seperti pendampingan intensif dari guru pembimbing (mentor) yang juga tercermin pada TCR indikator keterlibatan yang masih perlu ditingkatkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi maupun pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar *Patisserie* (berdasarkan nilai rapor semester ganjil) terhadap minat berkompetisi siswa SMK Negeri 3 Malang. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh membuktikan bahwa kontribusi prestasi akademik

terhadap variasi minat siswa hanya sebesar 5,2%, sementara mayoritas sisanya sebesar 94,8% ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Penelitian ini mengungkap adanya fenomena diskoneksi psikologis-vokasional, di mana homogenitas prestasi akademik yang tinggi (rata-rata nilai rapor mencapai 85,94) tidak linear dengan kesiapan mental juara siswa. Capaian akademis di kelas mencerminkan motivasi ekstrinsik kurikuler yang bersifat administratif, sedangkan minat berkompetisi menuntut motivasi intrinsik serta tingkat efikasi diri taktis yang tinggi dalam menghadapi ketidakpastian standar kompetensi industri. Kesenjangan nilai deskriptif (TCR) memperjelas bahwa siswa memiliki ketertarikan emosional yang tinggi terhadap ide kompetisi (>80%), namun memiliki keyakinan diri (efikasi diri) serta keterlibatan proaktif yang lebih rendah (<75%).

Sebagai ringkasan temuan yang menjawab tujuan penelitian, minat berkompetisi pada siswa program keahlian *Patisserie* terbukti merupakan variabel mandiri yang tidak dikondisikan oleh tinggi atau rendahnya pencapaian nilai rapor siswa di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi siswa dalam ajang kompetisi vokasi tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan perbaikan atau penggenjotan nilai akademik formal, melainkan membutuhkan pengkondisian ekosistem pendukung yang komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pendidikan Profesi Guru Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dana sehingga penelitian ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Aini, N. N., & Aeni, I. N. (2025, Juli). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Sosial terhadap Kreativitas Siswa: Peran Mediasi Motivasi Intrinsik. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 749-762. doi:<https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i3-15>
- Amri, A. N., & Ardiyanti, Y. (2025, April). Pengaruh Acara Clash of Championsoleh Ruangguru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 7(1), 166-172. Retrieved Mei 14, 2026, from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/13410/6166>
- Ardiantika, A. (2025). *Pengembangan Media Kuis Interaktif Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smk Produksi Film*. Malang: Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved Mei 14, 2026
- Azis, R. P., & Elida. (2022). Hubungan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tata Hidang Dengan Minat Siswa Dalam Mengikuti Lks Restaurant Service Di Smk Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 3(2), 239-244. doi:10.24036/jptbt.v3i2.344
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. (2022). *Rencana Strategis Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan 2020-2024 (Edisi Revisi)*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Retrieved Mei 8, 2026, from <https://smk.kemendikdasmen.go.id/document/26020527-6ca4-4520-8a4e-f0cb2e37fdcc/view>
- Efendi, M. Y., Patriasih, R., & Setiawati, T. (2018, November). Minat Intrinsik Dan Ekstrinsik Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 9 Bandung. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*,

- 7(2), 51-56. Retrieved Mei 14, 2026, from <https://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/view/14302/8242>
- Fariera, M. J., Suryatna, B. S., Wahyuningsih, & Ansori, M. (2024). Pengaruh Hasil Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kuliner SMK N 4 Surakarta. *Food Science and Culinary Education Journal*, 13(1), 57-62. Retrieved Mei 10, 2026, from <https://journal.unnes.ac.id/journals/fsce/article/view/11205/7485>
- Ilishkina, D. I., de Bruin, A., Podolskiy, A. I., Volk, M. I., & van Merrienboer, J. J. (2022, March). Understanding self-regulated learning through the lens of motivation: Motivational regulation strategies vary with students' motives. *International Journal of Educational Research*, 113, 1-14. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101956>
- Nasution, D. S., Sucipto, F. G., Syahbana, M. A., & Al Munawar, A. (2025, July). Korelasi Antara Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 21 Medan Tahun 2025. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 912-918. Retrieved Mei 18, 2026, from https://www.researchgate.net/publication/395654888_Korelasi_Antara_Motivasi_Intrinsik_dengan_Prestasi_Belajar_Pendidikan_Jasmani_di_SMA_Negeri_21_Medan_Tahun_2025
- Nulhakim, L. (2021, Januari). Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert (Community Approach). *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 203-216. Dipetik Mei 9, 2026, dari <http://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/JKPI>
- Prabowo, B. T. (2021, Desember). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 7(12), 619-627. Dipetik Mei 9, 2026, dari <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/27602/20040>
- Rahmawati, R. O., & Sayekti, I. C. (2023, Mei 25). Pendapat Orang Tua terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 209-217. doi:<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59744>
- Rochanawati, I. (2022). Pengaruh Modal Terhadap Minat Wirausaha Pada Pelaku Usaha Pastry dan Bakery di Kota Padang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(3), 374-378. doi:<https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53362>
- Sari, A., Makkasau, A., & Hotimah. (2025, Oktober). Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V Upt Spf Sd Inpres Bitoa Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 3(4), 1-11. Retrieved Mei 9, 2026, from <https://eprints.unm.ac.id/37177/1/2.%20ARTIKEL%20HUBUNGAN%20EFIKASI%20DIRI%20%28SELF%20EFFICACY%29%20TERHADAP%20PRESTASI%20BELAJAR%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20KELAS%20V%20U~0.pdf>
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, A. F., Setyawati, H., Rahayu, T., Kusuma, D. W., Rafikoh, R., Rohmah, I., & Chen, C.-W. (2022). Self-Efficacy, Self-Confidence, Achievement Motivation, and Its Relationship Towards Competitive Anxiety. *Journal of Physical Education and Sports*, 11(4), 426-434. Retrieved Mei 19, 2026, from <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/68347/24423>